

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini, adalah kualitatif deskriptif . Penelitian ini akan memaparkan pemahaman wacana pluralisme yang diterapkan oleh Gus Dur semasa hidupnya. Maka, peneliti memakai pendekatan model analisis framing untuk menemukan interpretatif melalui hasil konstruksi antara media yang dipilih, yakni antara Jawa Pos dan Kompas.

Analisis framing atau disebut analisis bingkai adalah pemingkaian yang dilakukan oleh surat kabar terhadap suatu peristiwa yang nantinya akan disajikan kepada khalyak. Framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media.⁷³

Framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita dari suatu realitas/peristiwa.⁷⁴

Framing mempunyai dua aspek pertama, memilih fakta atau realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam memilih fakta, selalu terkandung dua kemungkinan: apa yang dipilih (*included*) dan apa yang dibuang (*excluded*). Peristiwa dilihat dari isu tertentu. Akibatnya, pemahaman dan konstruksi atas

⁷³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 174

⁷⁴ Eriyanto, *Analisis Framing*,...hal. 66

suatu peristiwa, bisa jadi berbeda antara satu media dengan media lain. Kedua, menuliskan fakta.⁷⁵

Untuk mengetahui pemaknaan suatu realitas tentang wacana pluralisme yang dibingkai oleh media berbeda. Peneliti menggunakan pendekatan analisis framing dengan model Zhongdang Pan dan Kosicki.

Dalam model ini, perangkat framing yang digunakan dibagi dalam empat struktur besar, yaitu struktur *sintaksis* (penyusunan peristiwa dalam bentuk susunan umum berita), struktur *skrip* (bagaimana wartawan menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita), struktur *tematik* (bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan), dan struktur *retoris* (bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita). Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide.⁷⁶

B. Unit analisis

Isi teks media merupakan bahan analisis yang akan diteliti peneliti. Peneliti memutuskan untuk memilih Koran harian Kompas dan Jawa Pos pada edisi Januari. Karena pemberitaan tentang pluralisme pasca wafatnya Gus Dur kerap dimuat tiap edisi. Maka peneliti akan membatasinya dengan memilah beberapa edisi sekitar awal bulan Januari 2010. Walau pun kedua media ini

⁷⁵ Ibid. Eriyanto, *Analisis Framing*.....hal. 255

⁷⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 175

menyuguhkan tema yang tak jauh berbeda, namun di balik penulisan wartawan berita akan nampak perbedaan signifikan dalam menginterpretasikan realitas.

Di setiap media memiliki penyajian berita tersendiri. Baik dalam menentukan laporan utama/*headline* berita, pengisian tema rubrik opini dan lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisa dan mengkonstruksi *headline* berita yang meliputi judul, *lead*, isi berita, foto dan grafis untuk dijadikan unit analisis penelitian ini.

C. Tahapan Penelitian

1. Mencari Tema

Ada beberapa hal yang akan peneliti lakukan dalam mencari tema terkait pemberitaan pluralisme pasca wafatnya Gus Dur. Pertama, mengumpulkan Koran Jawa Pos dan Kompas pada edisi 1-10 Januari 2010. Kemudian, peneliti membaca dan menyeleksi bagian *headline* berita yang berhubungan dengan analisis tema penelitian. Karena setelah dua hari wafatnya Gus Dur, selain tokoh ulama dan presiden ke-4 RI. Muncul gelar baru untuk beliau sebagai bapak pluralisme. Karena inti pemberitaan hampir sama. Maka peneliti menentukan satu Jawa Pos tanggal 1 Januari 2010 dan Kompas 2 Januari untuk dianalisis.

Kompas dan Jawa Pos sebagai media nasional yang banyak diminati pembaca sekaligus mudah dijangkau. Serta memiliki fungsi kontrol sosial, peneliti mengkritisi isu pluralisme yang berkembang dari penyajian berita kedua tersebut, bermula dari pemikiran Gus Dur lewat perjuangannya dalam membela kaum minoritas. Kompas dan Jawa Pos memiliki *view* dalam mendiskripsikannya.

Pada edisi Januari dua media ini mengangkat tema yakni sama, yakni pemberitaan pluralisme. Namun, dalam mengkonstruksi berita terlihat perbedaan dalam menyajikannya.

2. Menentukan Tema

Keinginan peneliti untuk mengetahui makna di balik realitas yang dibingkai antara Kompas edisi 2 Januari dan Jawa Pos pada edisi 1 Januari 2010. Dalam menyikapi isu tentang pluralisme yang memang sesuai dengan letak geografis negeri Indonesia, sebagai Negara yang *bhinneka tunggal ika*. Penduduk yang menyandang keanekaragaman terdiri dari ras, suku dan agama.

Adanya isu ini, peneliti menjadikannya sebagai bahan penelitian. Sebab melalui seorang tokoh, ulama kharismatik seperti Gus Dur secara tidak langsung menerapkan *rahmatan lil alamin*. Tidak hanya di kalangan umat Islam, agama lain pun juga merasakannya.

Dan setelah beliau wafat, berbagai media banyak yang memberitakan akan kisah kehidupannya, maupun bentuk pemikiran, gagasannya. Tentu, setiap media memiliki pandangan sendiri dalam mengkonstruksi berita tersebut.

3. Menentukan Metode Penelitian

Awal tujuan penelitian ini agar peneliti mengetahui bentuk pola-pola pembingkai berita dari beberapa media lain, dalam memaknai suatu realitas. Dan merupakan analisis isi teks media, dari berbagai analisis, peneliti pun menggunakan analisis framing sebagai metode penelitian. Analisis yang memusatkan perhatian bagaimana media mengemas dan membingkai berita.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data primer

Data yang akan dihimpun oleh peneliti terkait pemberitaan pluralisme pasca wafatnya Gus Dur dalam perspektif dakwah ini, menyoroti *headline* berita media meliputi judul, *lead*, foto, dan grafis yang menjadi berita utama di halaman pertama harian Jawa Pos pada edisi 1 Januari 2010 dan Kompas 2 Januari 2010.

2) Data Sekunder

Sebagai penguat dan pendukung penelitian ini, dibutuhkan data yang diambil dari berbagai referensi yang terkait, berupa buku, Koran, majalah, tabloid dan data-data yang di peroleh dari internet.

b. Sumber Data

Sumber Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, tabloid). Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang akan dijadikan penelitian ini bersumber dari isi teks media harian Jawa Pos edisi 1 Januari dan Kompas di edisi 2 Januari 2010, berupa *headline* terdiri judul, *lead*, foto, grafis serta mencantumkan referensi terkait.

6. Teknik Analisis Data

Kemudian, data yang telah peneliti peroleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald .M.

Kosicki. Peneliti membuat kerangka pemikiran terkait konstruksi realitas sesuai judul penelitian yakni pemberitaan pluralisme pasca wafatnya Gus Dur, berikut struktur kerangka pikiran:

SKEMA 1.3
KERANGKA PIKIRAN

